

## BAB 7

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1 Kesimpulan

7.1.1 *Self awareness* berpengaruh terhadap penilaian Manajemen Keselamatan Pasien di klinik. Tingkat kesadaran diri yang baik mampu mendorong individu untuk lebih aktif, akurat, dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan tindakan yang mendukung manajemen keselamatan pasien.

7.1.2 *Self awareness* berpengaruh penilaian Insiden Keselamatan Pasien di klinik. Tenaga Kesehatan yang memiliki kesadaran diri yang tinggi mampu mengidentifikasi keterbatasan diri, kesalahan, dan potensi risiko lebih dini yang pada akhirnya meningkatkan keselamatan pasien

7.1.3 Manajemen Keselamatan Pasien berpengaruh penilaian Insiden Keselamatan Pasien di klinik. Manajemen keselamatan pasien yang kuat dapat memengaruhi perilaku, persepsi, dan kesiapan tenaga kesehatan dalam mengidentifikasi potensi risiko terjadinya insiden.

7.1.4 *Self awareness* lebih dominan berpengaruh terhadap Manajemen Keselamatan Pasien daripada penilaian Insiden Keselamatan Pasien. Hal ini disebabkan karena Manajemen Keselamatan Pasien mencakup lebih banyak elemen sistemik yang lebih mudah dirasakan dan dinilai oleh tenaga Kesehatan dibandingkan Insiden Keselamatan Pasien yang mungkin jarang terjadi dalam praktik sehari-hari di klinik.

## 7.2 Saran

### 7.2.1 Bagi Klinik

- 1) Klinik mengembangkan Program Pengembangan *Soft Skills* mengenai kecerdasan emosional dan *mindfulness* untuk meningkatkan *self-awareness* tenaga kesehatan. Hal ini penting agar staf mampu mengenali kelelahan atau keterbatasan diri sebelum terjadi kesalahan medis.
- 2) Optimalisasi SOP Manajemen Keselamatan karena Manajemen Keselamatan Pasien memiliki pengaruh sistemik yang kuat, klinik sebaiknya melakukan audit berkala terhadap fasilitas, ketersediaan alat, dan alur kerja untuk memastikan sistem mendukung perilaku kerja yang aman.

### 7.2.2 Institusi Pendidikan

- 1) Integrasi hasil penelitian mengenai *self-awareness*, refleksi diri, dan faktor manusia (*human factors*) ke dalam kurikulum pendidikan tenaga kesehatan, tidak hanya berfokus pada kemampuan klinis semata.
- 2) Menggunakan metode pembelajaran simulasi kasus insiden keselamatan pasien yang melatih mahasiswa untuk jujur terhadap keterbatasan diri dan berani mengambil langkah pencegahan risiko sejak dini.
- 3) Penyediaan Literasi mengenai hubungan antara aspek psikologis individu dengan keberhasilan manajemen mutu di fasilitas kesehatan.

### 7.2.3 Pemerintah

Menerbitkan regulasi yang melindungi perawat dari tuntutan hukum jika mereka melaporkan IKP secara jujur untuk perbaikan sistem

### 7.2.4 Peneliti selanjutnya

- 1) Penilaian elemen manajemen keselamatan pasien sebaiknya dilakukan oleh surveior klinik yang telah mengikuti pelatihan dan lulus Uji Kompetensi surveior sehingga penilaian lebih obyektif
- 2) Eksplorasi Variabel Lain seperti beban kerja, budaya organisasi, atau kepemimpinan yang mungkin memperkuat pengaruh *self-awareness* terhadap keselamatan pasien.
- 3) Perluasan Cakupan Sampel pada penelitian serupa di fasilitas kesehatan tingkat lanjut (Rumah Sakit) atau membandingkan antara klinik dengan akreditasi yang berbeda untuk melihat konsistensi hasil penelitian.



